

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN PRICE TO
BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2010-2014**

Novita Sari¹, Amelia Febriyani²

Program Studi Administrasi Niaga Politeknik Anika

Email : novitasari_2074@yahoo.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari faktor keuangan yang terdiri *Return on assets*, *Return on Equity* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dan di peroleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah 5 tahun yaitu tahun 2010–2014 sehingga unit analisis yang diperoleh adalah 75 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yang berupa *Return on Assets* (X_1), *Return on Equity* (X_2) dan *Price to Book Value* (X_3) dan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi liner berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa pengaruh *Return on assets*, *Return on Equity* dan *Price to Book Value* secara simultan mempengaruhi harga saham di BEI sebesar 96,3% sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, *Return on assets* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return on assets*, *Return on Equity*, *Price to Book Value* dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, dimana investasi disini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Industri manufaktur memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Saat ini, industri manufaktur menyumbang 23% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja 12 juta orang. Perannya sebagai motor penggerak perekonomian negara menciptakan suatu nilai tambah bagi upaya peningkatan ekspor untuk industri manufaktur ini agar menjadi prioritas karena naiknya kinerja sektor industri manufaktur menciptakan penyediaan lapangan kerja formal untuk industri manufaktur diharapkan bisa terus meningkat dengan cepat. Belum sesuai harapan, yang terjadi justru sebaliknya. Beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan industri manufaktur cenderung bergerak lamban karena masih lemah. (www.business.co.id).

Kenaikan kinerja ekspor kelompok komoditas bahan mentah pada tahun 2007 hingga sekarang merupakan berita baik untuk negara ini, namun di sisi lain kenaikan kinerja tersebut menimbulkan kekhawatiran. Saat ini ekspor nasional hanya diselamatkan oleh komoditas bahan mentah sedangkan barang-barang industri kurang memberikan kontribusi terhadap kenaikan kinerja tersebut. Sebagian kalangan menyebutkan bahwa ekspor barang industri (barang manufaktur) Indonesia telah kehilangan kemampuannya. Ini disebabkan karena barang manufaktur tersebut sudah kehilangan daya saingnya di pasar internasional, dengan kata lain sektor manufaktur Indonesia secara perlahan sedangkan menuju kematian. (Kompas, Juli 2015).

Inflasi adalah kondisi dimana nilai mata uang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi tingkat bunga dan berdampak pada kenaikan harga komoditas di pasar. Kenaikan harga komoditas menyebabkan beban biaya produksi meningkat sedangkan berubahnya tingkat bunga berdampak pada berubahnya rasio keuangan perusahaan akibatnya akan terjadi keadaan yang tidak menentu mengenai tingkat laba yang akan diperoleh. Ini akan mempengaruhi penilaian saham perusahaan di pasar modal.

Bagi pemegang saham, faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan menjadi tanggung jawabnya. Faktor fundamental perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Faktor fundamental yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terbukti berpengaruh signifikan terhadap return

saham. Perubahan return saham dipengaruhi oleh variabel-variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) dan nilai tukar. Martono (2009).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan perusahaan daripada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal.

Disisi lain, investasi di pasar modal khususnya saham, dianggap beresiko sangat tinggi. Karena ada faktor yang bisa dikontrol dan ada juga faktor yang tidak bisa dikontrol yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Misalnya perubahan ekonomi dunia yang memburuk atau persoalan di industri masing-masing saham. Namun, bagi kalangan tertentu yang memiliki wawasan luas dan kemampuan menganalisis, hal-hal yang sebenarnya bersifat tidak bisa dikontrol bisa diperkirakan sehingga bisa dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi hal tersebut. (www.kompas.com, Rabu, 2 Agustus 2015, 21:35 Wib).

Tingginya return saham dalam 5-10 tahun terakhir, sangat wajar jika banyak investor atau pemilik uang tergoda untuk mengalihkan dananya ke dalam saham. Namun, dibalik besarnya *return*, investor tidak boleh mengabaikan tingginya risiko saham. Jika sedang tidak beruntung investasi saham bisa mengakibatkan kerugian sampai 51% dalam setahun seperti pada tahun 2008 lalu atau merosot 65% dalam 15 bulan seperti pada Juni 1997-September 1998. Investor saham di bursa Tokyo harus rela portofolionya turun sampai 75% selama 23 tahun terakhir, karena indeksnya pernah mencapai 38.000 pada 1989 dan sekarang tetap berada di 8.700. (www.okezone.com), Rabu 26 Agustus 21.45 Wib).

Dari latar belakang dan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *harga saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Adakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *harga saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Adakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *harga saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Adakah pengaruh *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *harga saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *harga saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *harga saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berharap dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis : penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada pasar modal Indonesia, khususnya investor dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih investasi saham.
2. Secara teoritis :
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan khususnya mengenai rasio keuangan dan juga menambah kepustakaan dibidang keuangan dan pasar modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Menurut Ang. Robert (1997:62) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu dengan investor yang lainnya, sedangkan menurut Nurmayanti Poppy (2010:36) harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.

2.2 *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Alisarjunip (2014)

Menurut Alisarjunip (2014) mengemukakan bahwa “*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return on assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut menurut Alisarjunip (2014) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset atau operating assets. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.3 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan: “*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tertentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan. Dengan demikian *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.4 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik. Menurut Prayitno (2009) dalam Rizky (2013) PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dengan kata lain, total asset berwujud perusahaan dikurangi total kewajibannya.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2010), dengan jurnalnya yang menguji pengaruh beberapa faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham di perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEJ selama periode 1990-1997. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) dan resiko sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang memiliki nilai koefisien regresi terbesar dan paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah PBV.

Danu Pranata (1999), dengan jurnalnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham individual di BEJ tahun 1996-1997. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) secara kumulatif berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham individual.

Ismail (2010), jurnalnya tentang analisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan Tobacco Manufaktur di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

D, A Wulandari, (2005), dengan jurnalnya tentang beberapa faktor fundamental terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Kanti (2008), dengan jurnalnya tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian secara parsial hanya *Return on Assets* (ROA) yang berpengaruh sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Karina Dewi Puspita (2008), dengan judul : pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hanya *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti $P > 0,05$, maka variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angrawit kusumawardani (2009), mengemukakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan Amos, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang di miliki perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45.

III. METODE PENELITIAN

3.1 HIPOTESIS

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

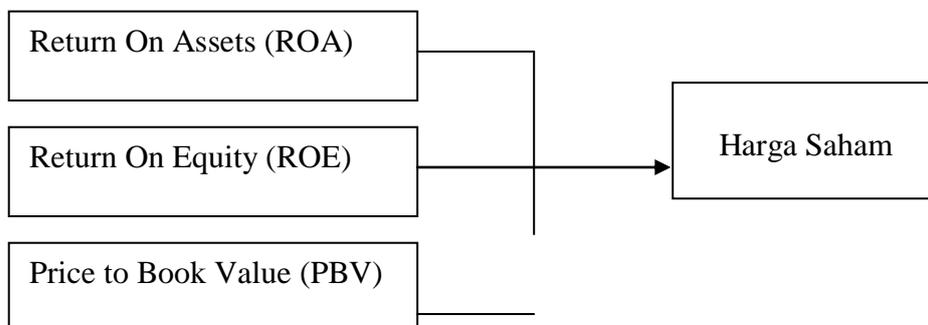
H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

3.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Peneliti mencoba meneliti mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

3.3 METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014. Ditetapkan BEI

sebagai tempat penelitian karena peneliti menganggap BEI sebagai tempat memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan harga saham yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dibatasi oleh variabel yang dapat diidentifikasi secara garis besar sebagai berikut:

1. Variabel bebas/Independen Variabel (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:38) dalam Ria Apriani (2014). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Price to Book Value* (X_3)
2. Variabel terikat/Dependen Variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:39) dalam Ria Apriani (2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Menurut Nawawi Hadari (2005:96-97) : “Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.” Data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang dapat dihitung secara sistematis, contoh data kuantitatif adalah skor jawaban responden.
- b. Data kualitatif, adalah jenis data yang tidak dalam bentuk angka, seperti struktur organisasi, uraian tugas, dan unit kerja.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Indonesia *Capital Market Directory*.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti adalah :

1. Data perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014
2. Laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan di ICMD (*Indonesian capital market directory*)

3. Harga penutupan (*closing price*) saham-saham sektor manufaktur yang *listing* pada tahun 2010 – 2014

Metode pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder yang digunakan diantaranya dari majalah/jurnal, buku-buku yang ada hubungannya dengan pasar modal (*capital market directory*, internet) serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan 10 bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan pengukuran construct yang lebih baik. Menurut Indriantoro (2002).

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Harga Saham (Y)

Dalam penelitian ini, harga saham sebagai variabel dependen, harga saham dilihat dari harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Data harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan atau *closing price* dan diukur dengan satuan mata uang rupiah per lembar saham.

2. *Return On Assets* (X_1)

Analisis rentabilitas untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Indriantoro (2002). *Return On Assets* perusahaan akan diukur dengan menggunakan :

3. *Return On Equity* (X_2)

Return On Equity (ROA) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dilakukan oleh pihak manajemen. Menurut Ria

Afriani (2014)

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning after inters and tax}}{\text{Equity}}$$

4. *Price to Book Value* (X_3)

Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen. *Price to Book Value* (PBV) dihitung berdasarkan pembagian market value atau harga pasar (*closing price*) dengan book value suatu saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Penelitian ini memilih tahun 2010-2014 sebagai periode amatan dengan alasan persyaratan pencatatan saham di BEI dimana laporan keuangan telah diaudit 3 tahun buku terakhir.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013:80) dalam Ria Afriani (2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dimana data diperoleh dari sumber data sekunder. Jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 adalah sebanyak 141 perusahaan dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:81) dalam Ria Afriani (2014). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, yang mencantumkan laporan keuangannya dari tahun 2010-2014. Berdasarkan kriteria di atas, dari tahun 2010-2014 ternyata terdapat 16 perusahaan.

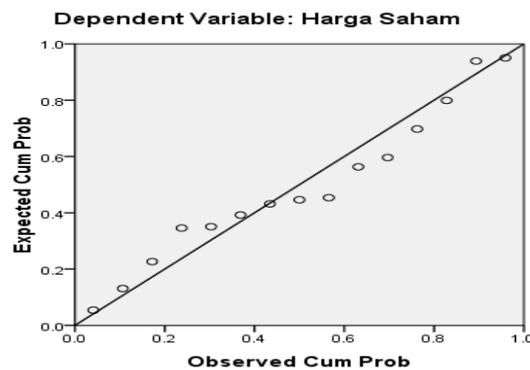
Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 16 perusahaan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan grafik *probability plot*. Pada gambar berikut ini

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Grafik Normalitas
Plot of regression Standarzed Residual

Gambar 4.1 grafik *probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan hasil uji normalitas menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*best, linier, unbiased, dan efficient estimator*) sehingga perlu dilakukan :

4.2.1 Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.986 ^a	.971	.963	2019.995	1.712
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), PBV, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.2 menunjukkan nilai Dw sebesar 1.712 pada taraf signifikan 5% dengan variabel bebas $k = 5$ dan $n = 75$

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai batas *tolerance value* adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Coefficients^a

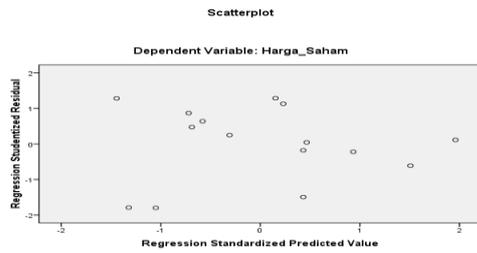
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-129304.843	73986.809		-1.748	.108		
	ROA	-5050.597	4179.716	-.499	-1.208	.252	.031	32.096
	ROE	3503.824	1286.956	.892	2.723	.020	.050	20.156
	PBV	7.222	1.574	.735	4.588	.001	.208	4.818

a. Dependent Variable: SAHAM

Gambar 4.3

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* seperti pada gambar 4.4 berikut :



Grafik Scatterplot

Grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa pola yang terbentuk (berupa titik) menyebar diatas dan ditengah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *return on assets* terhadap harga saham yang dilakukan dengan uji t. Adapun hasil uji signifikansi parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji H₂

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-308849.566	92459.576		3.340	.005		
ROA	9195.774	1168.120	.909	7.872	.000	1.000	1.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tabel 4.5 diperoleh hasil hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *return on assets* dengan nilai sig 1,00

$\geq 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_2 diterima.

4.2.3.2 Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang menyatakan ada pengaruh antara *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur di BEI. Pengujian ini didasarkan pada hasil penghitungan ANOVA dengan melihat nilai F-test dan probabilitas signifikansinya.

Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$, $n = 75$ dan $k = 5$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,29$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $sig \geq 5\%$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.622E12	3	1.207E12	14.807	.000 ^a
	Residual	8.970E11	11	8.155E10		
	Total	4.519E12	14			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_1 diterima. Dari Uji F pada tabel 3,29 nilai F hitung 14,807 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,000, nilai probabilitas pengujian lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Koefisien Determinan (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variable independen dapat dilihat pada tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.971	.963	2019.995

a. Predictors: (Constant), PBV, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar $0,963 = 96,3\%$, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen (ROA, ROE, PBV) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham) sangat besar. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 96,3% dan sisanya sebesar 3,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan pengujian regresi berganda tentang ROA, ROE, PBV terhadap Harga Saham dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur dan dimensi waktu tahun 2010 – 2014 diperoleh hasil sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara ROA, ROE, PBV terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rosyadi Imron (2002) menyatakan bahwa *Earning Per Sahare* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Danu pranata (1999) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham individual di BEJ 1996-1997 yang menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara kumulatif berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham individual. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan membeli saham apabila nilai intrinsiknya lebih dari harga pasar karena nilai intrinsik merupakan nilai riil dari saham perusahaan. Jogiyanto (2000).

4.3.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis statistik deskriptif yang telah dilakukan, variabel independen *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi ROA yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur ditahun berikutnya.

Menurut Ardhiyansyah, Misnen (2004) profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal. Hasil positif mengindikasikan bahwa semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi pula *profit margin* yang diperoleh perusahaan dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2010) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kanti (2008) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel sebesar 11,83 yang menunjukkan rata-rata jumlah penghasilan atau laba bersih yang diterima selama 5 tahun sebesar 11,83 dari total asset yang ditanamkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik perusahaan manufaktur sebagai perusahaan penghasil barang, sehingga laba operasi menjadi fokus dari penelitian ini. Dengan laba operasi tingkat efisiensi perusahaan akan terdeteksi sehingga perkembangannya dapat di pantau oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.

4.3.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Rasio ROE ini mengukur bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Bambang Riyanto (1999:333).

Natarsyah (2010) menyatakan bahwa meskipun ROE mempunyai pengaruh positif bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan proposi hutang dengan setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar. Para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang ditanam perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan cenderung turun.

Dari hasil penelitian analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel sebesar 24,92 yang menunjukkan rata-rata jumlah penghasilan atau laba bersih yang diterima selama 5 tahun sebesar 24,92% dari total asset yang ditanamkan.

4.3.4 Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dugaan dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh PBV terhadap harga saham. Dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, ternyata diketahui bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi PBV yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur pada tahun selanjutnya dan diketahui besarnya pengaruh PBV terhadap harga saham adalah sebesar 6,14%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Natarsyah (2010) yang menyatakan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

Price Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Darmadji (2006:141).

Price Book Value juga digunakan untuk melihat harga suatu sekuritas apakah *overprice* atau *underprice* yang menunjukkan apakah harga saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Perusahaan yang mempunyai PBV tinggi maka dinilai perusahaan yang bonafit atau mempunyai prospek bagus, hal ini menunjukkan bahwa *Price Book Value* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham dan pengaruhnya bersifat positif, semakin tinggi nilai harga buku maka harapan terhadap nilai pasar juga tinggi, sehingga ini membuat para investor tertarik untuk membeli saham yang mempunyai nilai yang normal atau menguntungkan untuk investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di dasari oleh hipotesis dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014
3. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014
4. Dan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price Book to Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti antara lain :

1. Investor dalam berinvestasi tidak hanya termotivasi adanya pembagian dividen, tetapi juga termotivasi adanya *capital gain* dari harga saham. Penelitian selanjutnya di harapkan memperluas sampel perusahaan dan tidak memfokuskan pada perusahaan yang membagikan dividen.
2. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian menggunakan data saham per 31 Desember. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data saham harian, karena harga saham dapat berubah-ubah setiap hari.
3. Manajemen pada perusahaan manufaktur sebaiknya memperhatikan tingkat solvabilitas perusahaan, karena aspek ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham sehingga dapat memperbaiki nilai dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

_____, Perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur, Diakses tanggal 28 Agustus 2015 dari [http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

_____, Daftar emiten-tercatat-di-bei,Diakses tanggal 28 Agustus 2015 dari [http: www.google.com](http://www.google.com)

Alisarjunip, 2014. Pengertian *Return on Assets*.

<http://alisarjunip.blogspot.com/2014/07/pengertian-return-on-asset.html>. (diakses tanggal 26 Agustus 2015)

Ang. Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia

Angrawit, Kusumawardani, 2009. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham*. Jakarta: Media Soft Indonesia.

Apriani, Ria. 2014. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Lubuk Linggau: STIE-MURA.

- Ardhiyansyah, Misnen, 2004. "Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO Serta Moderasi Besaran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Variabel Keuangan Dengan Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO di BEJ" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7 No.2 Mei hal 125
- Danu Pranata, 1999. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham individual di BEJ*. *Jurnal IDEA*, Edisi 5, hal 78-108
- Darmadji. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ismail, 2010. *Analisis pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan debt payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan tobacco manufactur di Bursa Efek Indonesia*. UPN Veteran: Skripsi
- Indriantoro. 2002. *Metodologi Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2000, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Kanti, 2008. *Analisis pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan debt payout ratio terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. UNNES: Skripsi
- Karina Dewi Puspita 2008. *Analisis pengaruh price earning ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di (BEI.)* UI: Skripsi.

Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Kompas. 17 Juli, 2015. *Daya Saing Barang Industri di Pasar Internasional*, hal. 5

Lukman, Syamsudin. 2009. *Analisis Rasio Keuangan*. Semarang: Grafindo

Martono, 2009. *Faktor-faktor analisis fundamental*, <http://asiaroxy.com>. (diakses tanggal 26 Agustus 2015)

Natarysyah, 2010. *Analisis pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham (kasus industri barang konsumsi yang go-public di pasar modal Indonesia)*

Nurmayanti, Poppy. 2010. *Dasar-dasar Analisis Investasi dan Portofolio*. Palembang: Citrabooks Indonesia

Prayitno, J. (2009). *Analisis Pengaruh PER, PBV dan ROE Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Properti di BEJ*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA

Risky, 2013. *Analisis harga pasar saham dengan price book value*. Semarang: Grafindo

Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPF.

Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1

Satria, 2009. *Tingkat pengembalian ekuitas*. Jakarta: Media Karta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Taufik, Hidayat. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Karta

Wulandari, D.A. (2005). Analisis faktor fundamental terhadap harga saham. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Oktober